BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.[1]

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein juga mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis

[1] Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi,* (Jakarta: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hal. 11.

internet yang membangun di atas ideologi dan teknologi *Web. 2.0* dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.[2]

Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (facebook, path, instagram, twitter, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media sosial dan 79% aktif mengakses akun media sosial dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Facebook memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia.[3]

b. Karakteristik Media Sosial.

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:[4]

1) Jaringan *(network).*

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna *(users)* merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau

---

[2] *Ibid.,* hal. 15.
[3] *Ibid*., hal. 27.
[4] *Ibid.,* hal.15.

tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, twitter dan lain-lain.

2) Informasi *(information)*

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

3) Arsip *(archive)*

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informsi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

4) Interaktif *(interactivity)*

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5) Penyebaran (*Share/sharing*)

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan

dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dekembangkan oleh penggunanya. Praktik ini merupkan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Maksud dari pengembangan ini adalah konten yang ada mendapatkan, misalnya, komentar yang tidak sekesar opini, tetapi juga data atau fakta terbaru.

Media sosial terbentuk melalui seperangkat teknologi, dan internet tidak sekedar alat. Internet juga memberikan konstribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara online. Internet tak heran juga dikatakan *"The network is the message, and the internet is the messenger."*

c. Jenis Media Sosial

Media sosial juga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut[5]:

1) Aplikasi Media Sosial Berbagi Video *(Video Sharing)*

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah, program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program. Video yang akan dipublikkan, sebelumnya memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku, sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa membina serta mengawasi video yang tersebar di masyarakat.

[5] Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Pedagangan RI, 2014), hal. 65-82.

2) Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunkan di antara program-program media lainnya. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah *Facebook*. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni *Twitter* dan *Tumblr*.

3) Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial

Tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni *facebook,* Google Plus, serta *Path*. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar tidak menggunakan, aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan). Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan.

4) Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Mereka dengan kata lain adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan

menyebarkan misi perdagangan yang banyak memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data. Juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisakan perundang-undangan atau peraturan-peraturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain *LinkedIn, Scribd* dan *Slideshare*.

5) Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Tentu sja materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain *Pinterest, Picasa, Flickr* dan *Instragram.*

Pembagian jenis media sosial ke dalam kategori ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana jenis media sosial itu. Bukan berarti hanya terbatas pada jenis ini apalagi melihat perkembangan *platform* di internet dan aplikasi Android, namun secara dasar teori semestinya harus ada dalam landasan awal untuk melihat jenis-jenis media tersebut.

Media sosial sebagai salah satu media komunikasi tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tetapi juga ekspresi diri, pencitraan diri, dan ajang “curhat” bahkan keluh kesah, dan sumpah

serapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi ataupun anggota. Teknologi informasi yaitu penggunaan peralatan elektronik, untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.[6]

Teknologi informasi memiliki dua aspke yaitu aspek *hardware* dan *software*, yang digunakan untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer satu dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan dan telekomunikasi, digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Teknologi informasi bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi. Peran yang dapat diberikan oleh teknologi informasi adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi

[6] In in Supianti, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika,* Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 65.

seperti berita, kesehatan, rohani, rekreasi, dan belanja *online*, serta untuk profesi seperti pendidikan, perdagangan, dab asosiasi profesi.[7]

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan dalam kehidupan pribadi maupun profesi.

b. Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi memerlukan peralatan atau perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, berikut perangkat-perangkat teknologi informasi yang digunakan[8]:

1) Komputer

Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.

2) *Laptop/Notebook*

Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

3) *Deskbook*

---

[7] Harun, *Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.1 No.2, 2015, hal. 175.

[8] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 164-166.

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.

4) *Personal Digital Assistant* (PDA)/Komputer Genggam

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapatdimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

5) *Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard*

Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

Perangkat-perangkat di atas merupakan bagian pokok dalam teknologi informasi yang memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Beberapa merupakan suatu pokok yang harus ada dalam teknologi informasi, misalnya komputer atau *hardware* atau perangkat keras, perangkat keras ini harus ada untuk menghubungkan kita dengan teknologi informasi digunakan untuk menemukan gambar, video, mengedit gambar atau mencari hal-hal yang kita butuhkan dalam teknologi informasi.

Teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan komunikasi. Teknologi komputer yaitu teknologi yang berhubungan dengan komputer seperti yang telah disebutkan di atas, sedangkan teknologi komunikasi yaitu teknologi yang berhubungan dengan perangkat komunikasi jarak jauh, seperti telephon, feximil dan televisi.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.[9] Sedangkan kata "Spiritual" memiliki akar kata spirit yang berarti roh. Kata ini berasal dari bahasa latin "*Spiritus"* berarti bernafas. Roh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia hidup dan bergerak. Spiritual berarti pula segala sesuatu diluar tubuh fisik manusia, termasuk pikiran, perasaan dan karakter.[10]

Menurut Zohar dan Marshall dalam Djalali Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia. Artinya, kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada manusia. Ia juga mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual

---

[9] Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri*, Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 1, 2016, hal. 103.

[10] Hasbi Ashshidieqy, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa,* Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, Vol. 7 No.2, 2018, hal. 71.

dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.[11]

Kecerdasan spiritual melibatkan seperangkat kemampuan yang memanfaatkan sumber daya rohani, menekankan kemampuan yang menarik seperti adaptasi dan prediksi fungsi. Kecerdasan spiritual juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan secara nyata dan mewujudkan sumber daya spiritual, nilai dan kualitas untuk meningkatkan kesejahteraan sehari-hari.[12]

Marsya Sinetar juga mengungkapkan definisinya tentang kecerdasan spiritual yaitu pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai mahkluk ciptaan Tuhan. Sebuah perspektif, yang artinya mengarahkan cara berpikir kita menuju hakekat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri kepada Sang Maha Suci dan Maha Meliputi. Kecerdasan Spiritual tertinggi hanya dapat dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terrefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta.[13]

---

[11] M. As'ad Djalali, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan,* Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 1 No. 2, 2012, hal. 57-58.

[12] Benny Herlena, *Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejateraan Subyektif pada Mahasiswa,* Jurnal Psikologi Integratif, Vol.6 No. 1, 2018.

[13] Miterianifa, *Hubungan Antara Spiritual Quentiont Mahasiswa dengan Hasil Belajar Strategi Pembelajaran Kimia yang Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam,* Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 190-192.

Spiritualitas tidak selalu identik dengan agama, walaupun salah satu sumber dari spritualitas dapat terdapat di agama. Spiritualitas adalah sesuatu pengalaman yang universal, sehingga tidak mengacu ajaran agama tertentu. Spritualitas tidak saja dapat ditemui di dalam masjid-masjid, gereja-gereja, kuil-kuil, ataupun vihara-vihara, tetapi spiritualitas terdapat di dalam keseluruhan segi-segi dan aspek-aspek hidup.

Menurut Monty P. Setiadarma bahwasannya manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah swt yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.[14] Firman Allah swt dalam surat Al-Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"[15]

Ayat diatas menegaskan bahwa kondisi spiritual pada seseorang terhadap kemudahan dia dalam menjalankan kehidupan ini. Jika spiritual baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah swt dengan cara meningkatkan ketaqwaan dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya. Kecerdasan spiritual ini akan berdampak pada kepandaian seseorang untuk

[14] Ahmad Rifai, *Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual,* Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 265-266.

[15] Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-Art, 2005), hal. 383.

berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu Allah swt yaitu hati manusia cenderung kepada-Nya.

b. Dasar Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Makna Kecerdasan Spiritual bagi umat Islam yaitu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanief*), dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan ruhaniah juga dapat diartikan sebgai kecerdasan spiritual plus dan plusnya itu berada pada nilai-nilai keimanan kepada Ilahi. Pesan-pesan keilahian itu telah melekat secara fitrah pada saat manusia masih berada dalam alam ruhani. Kecerdasan ruhani merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT. atau setidaknya, dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan ini berarti memberikan muatan yang bersifat keilahian ke dalam *God Spot* yang merupakan firman manusia sesuai dengan ayat 172 surat al-A'raf.[16]

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: *"Bukankah Aku ini Tuhanmu?"* Mereka menjawab: "*Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi."* (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: *"Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (KeEsaan Tuhan).*"[17]

---

[16] Amaliyah, *Relevansi dan Urgensi Kecerdasan Spiritual, Intelektual dan Emosional dalam Perspektif Islam,* Jurnal Studi Alqur'an, Vol. 14 No. 2, 2018, hal. 154.

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : J-Art, 2005), hal. 137.

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Kita hanya bisa melakukan yang terbaik untuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawaqal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Istilah yang digunakan oleh Toto Tasmara mengenai kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan ruhaniah. Ia meneyebutkan bahwa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang adalah sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), potensi qalbu (hati nurani). Spiritual adalah jalan yang paling ideal yang memberikan makna hidup bagi manusia di antara makhluk Allah yang lain, agar terhindar dari kesesatan yang sedang di jalani maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:[18]

1) *God-Spot* (Fitrah)

   God Spot pada otak manusia merupakan pusat spiritual yang berlokasi diantara koneksi-koneksi syaraf yang terletak di lobe temepral otak.

2) Potensi Qalbu

   Potensi qalbu secara klasik sering dihubungkan dengan *polemos* 'amarah', *eros* 'cinta', dan *logos* 'pengetahuan', padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Seluruh

[18] Rosidin, *Pengembangan Spiritual Religius dan Kinerja Pegawai,* Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society, Vol. 2 No. 2017, hal. 215.

potensi qalbu harus disinari cahaya Ilahi, sehingga ia akan tetap berada di dalam jalan kebenaran.

3) *Hawaa* merupakan potensi qalbu yang menggerakkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada pada bagian diri yang terdalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Spiritualitas tidak selalu identik dengan agama, hanya saja salah satu sumber dari spiritualitas dapat terdapat di agama. Kecerdasan spiritual tertinggi hanya dapat dilihat jika individu telah mampu mewujudkan dan terefleksi dalam kehidupannya sehari-hari. Artinya, mengarahkan cara berpikir kita menuju hakekat terdalam pada kehidupan manusia. Kecerdasan ruhaniah juga dapat diartikan sebagai kecerdasan spiritual karena berada pada nilai-nilai keimanan kepada Ilahi. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terletak pada sumber kecerdasan itu sendiri atau fitrahnya (*God-Spot*) dan potensi qalbu.

Fitrah atau *God-spot* merupakan pusat dari spiritualitas seseorang, sedangka potensi qalbu memiliki dimensi-dimensinya, yaitu meliputi *fua'ad* yang merupakan potensi qalbu yang berkaitan dengan indrawi, cenderung merujuk pada objektivitas. Selanjutnya yaitu *shadr*, yaitu berkaitan dengan emosi seperti perasaan marah, benci, cinta, dan lain-lain. Terakhir adalah *hawaa*, berkaitan dengan ambisi, dan kekuasaan, termasuk dalam salah satu ciri khas dan pokonya manusia yaitu hawa nafsu.

4. Manfaat Media Sosial dan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik

Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. Proses belajar ini telah ditunjang oleh media digital seperti bagaimana seseorang belajar menggoreng telur dengan melihat video orang lain menggoreng telur. Belajar selain mengenai sebuah perilaku sederhana dan keahlian seseorang, dalam media sosial dapat pula ditemukan bagaimana seorang individu belajar dan mulai memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku yang dilakukan oleh subjek belajarnya. Media sosial pada kelanjutan tidak hanya mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi diserap dan diadopsi. Pemanfaatan media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (*e-learning*) dimana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu.

Media sosial memiliki daya tariknya sendiri setiap kalangan, begitupula dengan kalangan remaja. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kemeterian Kominfo dalam penelusuran para pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2014, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sangat melekat dengan kehidupan remaja sehari-hari. Daya tarik internet dan media sosial inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berkomunikasi seseorang.[19]

---

[19] Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan*.., hal. 169.

Jaringan seperti facebook, Twitter dan YouTube telah cepat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan mengapa media sosial sangat populer adalah karena memungkinkan pengguna untuk mengubah pengalaman mereka dan berinteraksi dengan jaringan internet. Dengan banyaknya teknologi baru dan perkembangan jaringan sosial saat ini, ada banyak manfaat dan alasan bagi semua orang, termasuk peserta didik untuk menggunakan media sosial. Berikut manfaat dari media sosial dan teknologi informasi bagi peserta didik[20]:

a. Menciptakan komunitas

Media sosial membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien. Banyak peserta didik ditantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran yang baru dan tugas-tugas yang khusus.

b. Melanjutkan pembahasan pelajaran

Bagi peserta didik yang tak dapat menhadiri kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena saat ini media sosial seperti whatsapp, Skype bisa membantu peserta didik.

c. Mengatur sumber pembelajaran

Media sosial dapat membantu untuk menjaga semua informasi agar dapat terorganisir dan mudah diakses. Penggunaan media sosial akan membuat data yang dimiliki oleh peserta didik, aman dan akurat juga bisa saling dibagikan menggunakan Pinterest atau Tumblr.

---

[20] *Ibid.,* hal. 170.

d. Mendukung materi pembelajaran

Media sosial dapat membantu mengidentifikasikan konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pelajaran pelajar. Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

e. Bertambahnya wawasan

Peserta didik yangmerupakan pengguna media sosial secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muh. Fadli syifa' tahun 2010 IAIN surakarta yang berjudul pengaruh intensitas penggunaan facebook terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI adminitrasi perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan antara variabel intensitas penggunaan facebook dengan variabel minat belajar PAI siswa kelas XI program administrasi perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta dengan analisis *correlation product moment* diperoleh rhitung (-0,438 > rtabel (0,213) dengan N = 89 responden, dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.[21] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang

[21] Fadli Syifa', *Pengaruh Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI Adminitrasi Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta*, (Surakarta: Skripsi, 2010).

pengaruh penggunaan media sosial. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran khusus PAI dan dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta, dan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

2. Ani Widayati (2012) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pemanfaatan teknologi informasi (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) dengan hasil analisis diketahui yaitu r observasi (0.633) lebih dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.361) dan 1% (0.463), Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru.[22] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial dan teknologi informasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru, dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.
3. Hasil penelitian oleh Abdul Fatah Cholilu Rohman, IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di MA NU Nurul Huda

[22] Ani Widayati, *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru,* (Pekanbaru: Skripsi, 2012).

Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan pada uji hipotesis memperoleh r = 0,497 masuk dalam kategori "cukup kuat" dan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 24,69% dan sisanya 75,31% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan perhitungan dengan uji t, diperoleh t_{hitung} = 3,338. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% (3,338 > 2,457) maupun 5% (3,338 > 1,697).dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MA NU Nurul Huda Semarang tahun ajaran 2013/2014. [23] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada korelasi tingkat kecerdasan intelegensi dan tingkat kecerdasan spiritual dan tempat pelaksaan penelitian.

4. Winda Yuliana dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F dihitung = 84,473 dengan tingkat probabilitas 0,000 > 0,05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima) Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh antara kedua variable berada pada

[23] Abdul Fatah Cholilu Rohman, *Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang*, (Semarang: Skripsi, 2014).

ketegori kuat atau tinggi yaitu 76,2%.[24] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada prestasi belajar dan tempat pelaksaan penelitian.

5. Sumarni meneliti tentang pengaruh media internet disekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial SMA N 1 Bangkinang. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media internet disekolah terhadap minat belajar siswa, hasil analisis regresi linear sederhana yaitu y =21,632 + 0,693 yang artinya bahwa setiap kali variabel X (media internet di sekolah) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) bertambah 0,693 dan bila variabel x tetap maka variable y akan naik sebesar 21,632.[25] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada minat di SMA N 1 Bangkinang.
6. Penelitian tentang teknologi informasi ini juga pernah dilakukan oleh Miranti dengan judul penelitiannya adalah: penerapan teknologi komputer dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten Natuna. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknologi komputer dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten natuna

---

[24] Winda Yuliana, *Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Skripsi, 2010).

[25] Sumarni, *Pengaruh Media Internet Di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sma N 1 Bangkinang*, (Pekanbaru: Skripsi, 2011).

dikategorikan kurang maksimal, dengan hasil persentase 21%-40%.[26] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada peningkatan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten Natuna.

7. Ilham Prigunanto pernah meneliti tentang "Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa di SMA Jakarta". Hasil yang diperoleh dari penelitiannya adalah tidak adanya pengaruh media sosial terhadap tingkat kepercayaan siswa siswi dalam bergaul.[27] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada pengaruh media sosial terhadap tingkat kepercayaan siswa siswi dalam bergaul dan lokasi penelitiannya yaitu di SMA Jakarta.
8. Ridho Hidayat, dari Universitas Lampung juga pernah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menghasilkan koefisien C = 0,63 setelah di klasifikasikan berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat

---

[26] Miranti, *Penerapan Teknologi Komputer dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di MAN Ranai Kabupaten Natuna*, (Pekanbaru: Skripsi, 2010).

[27] Ilham Prigunanto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa di SMA Jakarta*, (Jakarta: Skripsi, 2015).

baca peserta didik di perpustakaan. Artinya disini terlihat bahwa semakin majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka minat baca peserta didik di perpustakaan semakin rendah. Karena akses informasi lebih mudah didapatkan melalui teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan buku. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada indikator mengenai keterkaitan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan.[28] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh perkembangan teknologi informasi. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik kelas XI di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara.

9. Siti Nurjanah dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada siswa SMAN 12 Pekanbaru." Hasil yang diperolehnya adalah adanya pengaruh penggunaan media sosial Facebook yang ditunjukkan dari hasil yang memperlihatkan bahwa nilai R = 0,151 dan koefisien derminasi adalah sebesar 0,023 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi 0,151 x 0,151. angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial facebook terhadap perilaku cyberbullying adalah 2,3% dengan kategori sangat lemah, artinya perilaku negatif remaja menggunakan media sosial sedikit. Karena remaja sudah masuk pada tingkat baik dan bijak dalam menggunakan media

[28] Ridho Hidayat, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara,* (Bandar Lampung: Skripsi, 2017).

sosial.[29] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada pengaruh penggunaan media Sosial Facebook terhadap perilaku *Cyberbullying* pada siswa SMAN 12 dan lokasi penelitiannya yaitu di Pekanbaru.

10. Roswita dengan penelitiannya yang berjudul ”Motif dan Kepuasan Penggunaan Media Sosisal di Kalangan Pelajar Siswa SMAN 5 Samarinda” memperoleh hasil yaitu bahwa 89% siswa menggunakan jejaring media sosial dalam artian seringnya responden mengakses jejaring media sosial dengan rutin dan dengan durasi waktu yang mereka tentukan.[30] Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh media sosial. Perbedaannya pada penelitian ini terfokus pada pengaruh penggunaan media sosial di kalangan pelajar siswa SMAN 5 dan lokasi penelitiannya yaitu di Samarinda.

Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	**Identitas Peneliti dan Judul Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
	Fadli syifa’ (2010), IAIN	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel intensitas	Penelitian kuantitatif,	Variabel terikat,

[29] Siti Nurjanah, *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada siswa SMAN 12 Pekanbaru”*, (Pekanbaru: Skripsi, 2014).

[30] Roswita, *”Motif dan Kepuasan Penggunaan Media Sosisal di Kalangan Pelajar Siswa SMAN 5 Samarinda”,* (Samarinda: Skripsi, 2015).

1	2	3	4	5
	Surakarta "Pengaruh intensitas penggunaan facebook terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI adminitrasi perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta"	penggunaan facebook dengan variabel minat belajar PAI siswa kelas XI program administrasi perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta dengan analisis correlation product moment diperoleh rhitung (-0,438 > rtabel (0,213) dengan N = 89 responden, dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya	Meneliti mengenai pengaruh media sosial	Lokasi yang digunakan dalam peneliti-an, Teknik pengam-bilan sampel. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran khusus PAI dan dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta, dan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.
2.	Ani Widayati, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru"	Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pemanfaatan teknologi informasi (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) dengan hasil analisis diketahui yaitu r observasi (0.633) lebih bebih dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.361) dan 1% (0.463), Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru	Penelitian Kuantitatif, Meneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial	Variabel terikat,. Lokasi yang digunakan dalam penelitian, Teknik pengambilan sampel. Jenis peneliti-an.
3.	Abdul Fatah Cholilul Rohman,	oleh variabel lain. Selanjutnya, perhitungan dari uji t, diperoleh t_{hitung} = 3,338. Berdasarkan hal tersebut	Penelitian Kuantitatif, Meneliti tentang	Semarang, Teknik pengambilan sampel

1	2	3	4	5
	(2014), "Korelasi Antar Tingkat Keceradasan Intelegensi Dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang"	dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% (3,338 > 2,457) maupun 5% (3,338 > 1,697). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keceradasan intelegensi dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA NU Nurul Huda Semarang ajaran 2013/2014.	kecerdasan spiritual.	Penelitian ini terfokus pada hubungan kecerdasan intelegensi dan kecerdasan spiritual.
4.	Winda Yuliana, "Pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial"	linier (Ho ditolak, Ha diterima) Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh antara kedua variable berada pada ketegori kuat atau tinggi yaitu 76,2%	Penelitian kuantitatif, Meneliti mengenai pengaruh media sosial	Variabel terikat. Lokasi yang diguna-kan dalam peneliti-an. Teknik pengam-bilan sampel. Penelitian ini terfokus pada prestasi belajar dan tempat pelaksaan penelitian.
5.	Sumarni, "Pengaruh media internet di sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial SMA N 1 Bangkinang"	ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media internet disekolah terhadap minat belajar siswa, hasil analisis regresi linear sederhana yaitu y =21,632 + 0,693 yang artinya bahwa setiap kali variabel X (media internet di sekolah) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) bertambah 0,693 dan bila variabel x tetap maka variable y akan naik sebesar 21,632	Penelitian Kuantitatif, Meneliti mengenai pengaruh media sosial	Variabel terikat. Lokasi yang diguna-kan dalam peneliti-an. Teknik pengam-bilan sampel. Penelitian ini terfokus pada minat di SMA N 1 Bangkinang
6	Miranti, "Penerapan teknologi komputer dalam	penerapan teknologi komputer dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai	Penelitian Kuantitaif, Meneliti mengenai	Variabel terikat. Lokasi yang digunakan

1	2	3	4	5
	meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten Natuna”	kabupaten natuna dikategorikan kurang maksimal, dengan hasil persentase 21%-40%	pengaruh media sosial	dalam penelitian. Teknik pengam-bilan sampel. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan manajemen perpustakaan di MAN Ranai, Natuna.
7.	Ilham Prigunanto (2015), Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa di SMA Jakarta.	Tidak adanya pengaruh media sosial terhadap tingkat kepercayaan siswa siswi dalam bergaul.	Penelitian yang digunakan kuantitatif, Meneliti mengenai pengaruh media sosial	Variabel terikat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan Kepercayaan Bergaul Siswa di SMA Jakarta.
8.	Ridho Hidayat, (2017), Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara.	Menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan koefisien C = 0,63 yang mengkategorikan kuat, yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara perkembangan teknologi dan komunikasi terhadap minat baca peserta didik di perpustakaan SMA Teladan Way Jepara.	Penelitian Kuantitaif, Meneliti mengenai pengaruh perkembanga n teknologi informasi	Variabel terikat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel. Penelitian ini difokuskan pada minat baca peserta didik kelas XI di perpus-takaan SMA

1	2	3	4	5
				Teladan Way Jepara.
9.	Siti Nurjanah (2014), Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying pada siswa SMAN 12 Pekanbaru.	nilai R = 0,151 dan koefisien derminasi adalah sebesar 0,023 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi 0,151 x 0,151. angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel media sosial facebook terhadap perilaku cyberbullying adalah 2,3% dengan kategori sangat lemah, artinya perilaku negatif remaja menggunakan media sosial sedikit. Karena remaja sudah masuk pada tingkat baik dan bijak dalam menggunakan media sosial.	Penelitian yang digunakan kuantitatif, meneliti mengenai pengaruh media sosial	Variabel terikat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengam-bilan sampel. Penelitian ini difokuskan pada Perilaku Cyberbulliyi ngpada siswa SMAN 12 Pekanbaru.
10.	Roswita (2015), Motif dan Kepuasan Penggunaan Media Sosisal di Kalangan Pelajar Siswa SMAN 5 Samarinda.	Disimpulkan bahwa 89% siswa menggunakan jejaring media sosial dalam artian seringnya responden mengakses jejaring media sosial dengan rutin dan dengan durasi waktu yang mereka tentukan.	Penelitian yang digunakan kuantitatif, meneliti mengenai pengaruh media sosial	Teknik pengambilan sampel. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media sosisal di kalangan pelajar siswa SMAN 5 Samarinda.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Memang ada persamaan mengenai pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi, akan tetapi variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Rata-rata yang digunakan dalam penelitian terdahulu atau sebelumnya adalah hasil belajar atau prestasi belajar. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Sosial dan

Perkembangan Teknologi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek".

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis**.** Teknologi informasi dikaitkan dengan kecerdasan yang meliputi keceradasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah teknologi informasi, yang nantinya akan berkaitan dengan kecerdasan Spiritual, untuk memperoleh pengaruh dari teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual.

Pengertian Spiritual yang dikemukakan oleh para ahli pada prinsipnya merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia, yang melingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia. Kecerdasan ini dapat berkembang apabila mendapat pengaruh yang baik dan sesuai. Salah satunya yaitu mengembangkan kecerdasan ini dengan menggunakan media sosial dan teknologi informasi yang telah mencakup ke segala aspek kehidupan manusia. Media sosial dan teknologi informasi merupakan salah satu cara efektif yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik.

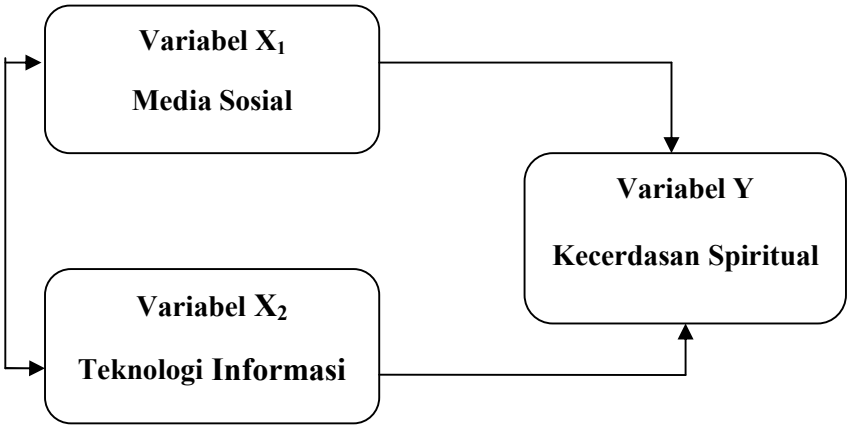

Gambar 2.1: ***Bagan kerangka berfikir***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya media sosial dan Teknologi Informasi tersebut berpengaruh dan mampu mengembangkan kecerdasan Spiritual peserta didik. Perubahan dari sikap Spiritual peserta didik, akan dilihat dari ketertarikan peserta didik menggunakan media sosial dan teknologi informasi dan juga pada saat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Ketertarikan peserta didik akan menunjukkan seberapa besar pengaruh kecerdasan Spiritual peserta didik berkembang setelah menggunakan Teknologi Informasi.